

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan tuntutan persaingan dunia kerja, membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut yaitu melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan tinggi atau sering disebut dengan perguruan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriyanti, 2013).

Melihat pesatnya kemajuan bangsa sekarang maka sangat disayangkan sekali bagi para penerus jika hanya memenuhi pendidikan dasar saja yaitu hanya sekedar memenuhi pendidikan wajib 12 tahun. Banyak sekali faktor yang dapat menghantarkan para penerus untuk ikut serta dalam hal memajukan suatu bangsa. Seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui bidang pendidikan. Karena selain untuk menambah ilmu pengetahuan, banyak pembelajaran lain yang didapatkan saat di perguruan tinggi. Para siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan

lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru karena terbiasa mengikuti organisasi.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penting karena pada dasarnya pendidikan di SMA hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan (Indriyanti, 2013). Pendidikan Menengah Atas merupakan pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi (Sudargono, 2011). Oleh karena itu pada peserta didik sekolah menengah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan poin yang sangat penting untuk mengembangkan ketrampilan guna menunjang keberhasilannya dalam menghadapi dunia kerja. Masa yang sedang berlangsung saat ini pada siswa SMA yaitu masa remaja. Menurut Pandia (2007) bahwa remaja yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa harus dilalui setiap individu sebelum mereka menjadi seorang dewasa yang matang, bertanggung jawab dan kreatif.

Masa remaja merupakan masa sulit karena adanya kecemasan dan ketidaknyamanan dalam memisahkan diri dari sistem *support* yang selama ini ada, dan perubahan yang cepat dalam hal fisik, seksual, kognitif, dan tuntutan dari masyarakat yang berbeda dengan masa kanak-kanak, sehingga menimbulkan

kebingungan akan siapakah diri mereka sebenarnya dan bagaimana mereka harus bersikap. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan penerapan suatu karir. Proses pemilihan karir merupakan hal wajar untuk dipikirkan oleh remaja yang sedang menjalani pendidikan di SMA yang berusia 15-18 tahun. Namun berbeda dengan yang terjadi di salah satu sekolah di Kabupaten Magetan yaitu SMAN 1 Sukomoro, dimana para siswanya yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jumlahnya lebih sedikit daripada siswa yang melanjutkan ke dunia kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, sekolah mempunyai harapan agar siswa-siswinya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terlebih dahulu untuk kemudian bekerja.

Sekolah melakukan berbagai upaya seperti mendaftarkan para murid kelas XII setiap tahunnya untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur nilai. Karena sebenarnya setiap tahun sekolah mempunyai peluang 50% untuk dapat mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melewati jalur nilai dikarenakan sekolah sudah memiliki akreditasi A, namun beberapa siswa kurang memiliki antusias untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sesuai dengan data yang diperoleh dari sekolah selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga 2018 yang diperoleh peneliti dari guru BK, jumlah murid yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 10-20 murid dari total kurang lebih 140 murid setiap tahun. Jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan pada tahun 2014 berjumlah 19 siswa, tahun 2015 berjumlah 8 siswa, tahun 2016 berjumlah 8 siswa, tahun 2017 berjumlah 20 siswa, dan pada tahun 2018 berjumlah 22 siswa. Berdasarkan data yang telah disampaikan guru BK dari data tahunan alumni,

dengan standart sekolah terakreditasi A para murid sebagian besar mempunyai peluang untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan nilai raport pada perguruan tinggi tertentu, namun yang terjadi tidak semua murid yang mendapatkan kesempatan memanfaatkan peluang tersebut.

Guna mengurangi berbagai kendala yang mungkin terjadi pada siswa, pihak sekolah terutama guru BK melakukan pendampingan setiap tahunnya untuk membantu mengarahkan para siswa yang mempunyai peluang melanjutkan pendidikannya. Seharusnya dengan melihat perkembangan zaman yang semakin pesat ini melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi lulusan sekolah menengah atas. Pada kenyataannya lulusan SMA berbeda sekali dengan lulusan SMK yang memang sudah memiliki kejuruan dalam bidang pekerjaan atau sudah siap untuk bekerja. Lulusan SMA membutuhkan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan arah tujuan mereka selanjutnya untuk bekerja. Hal tersebut diperlukan untuk menambah pengetahuan dan untuk menyiapkan diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Maka dari itu siswa harus mempunyai minat terlebih dahulu yang kemudian mendorong dirinya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Djamarah (2002) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang. Slameto (2010)

menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi bila seseorang itu berminat pada sesuatu ia akan tertarik atau menyenangi sesuatu itu. Begitu juga sebaliknya jika sesuatu benda atau keadaan menarik perhatian pasti akan menimbulkan minat.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Shaleh dan Muhibb (2004) menyatakan minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Artinya minat merupakan faktor yang sangat penting bagi individu untuk melakukan sesuatu yang disenangi, dengan adanya minat maka individu akan belajar dengan sungguh-sungguh demi tujuan yang ingin dicapai.

Jadi dapat diartikan bahwa minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Maka ketika seseorang mempunyai minat akan sesuatu akan timbul motivasi sebagai daya penggerak dalam perilaku dan penentu perilaku individu sebagai bentuk usaha. Salah satunya adalah usaha dalam belajar, belajar dalam hal ini bukan hanya untuk menambah pengetahuan tetapi juga untuk melatih ketrampilan yang dimiliki. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Rokhimah pada tahun 2015 mengenai pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa

minat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar individu seperti dukungan sosial dan efikasi diri. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu murid yang mempunyai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dari awal memasuki sekolah menengah atas, ia memang sudah mempunyai arahan dalam melanjutkan pendidikan bahkan juga mempunyai tujuan dalam memilih jurusan. Selain keinginan diri sendiri ternyata keinginannya tersebut juga mendapatkan dorongan dari orangtua yang latar belakangnya juga lulusan dari perguruan tinggi.

Namun tidak banyak siswa yang melanjutkan pendidikan hal tersebut didapati dari hasil wawancara dengan salah satu murid lain mengenai bagaimana ketertarikannya melanjutkan pendidikan yang menyatakan bahwa ia memang mempunyai keinginan melanjutkan pendidikan tapi hal tersebut tidak menjadi prioritas utamanya setelah lulus sekolah, selain itu ada juga murid yang sama sekali tidak tertarik melanjutkan pendidikan karena memang dari awal memasuki sekolah menengah atas siswa tersebut tidak mempunyai harapan atau keinginan untuk dapat melanjutkan pendidikan. Ketika pertama kali memasuki sekolah menengah atas, siswa memang tidak berkeinginan melanjutkan pendidikan lagi karena ada suatu hal misalkan pada segi ekonomi atau lebih tertarik terhadap dunia kerja. Jika dilihat dari segi posisi sekolah, SMAN 1 Sukomoro memang terletak di pertengahan desa, mayoritas siswa di sekolah tersebut juga merupakan anak-anak dari sekitar sekolah yang mayoritas pekerjaan orangtuanya adalah petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu alumni yang tidak melanjutkan pendidikan adalah dari faktor ekonomi yang kurang, walaupun ia sudah mengetahui bahwa ada peluang mengikuti beasiswa ada pertimbangan lain

yang harus di tanggung selain biaya kuliah yaitu biaya hidup dan perjalanan sehari-hari. Selain karena faktor ekonomi, siswa mengaku tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran lagi seperti saat di SMA. Guru wali kelas salah satu kelas XII juga mengatakan apabila bahwa sebagian besar murid di kelas tersebut lebih mengarahkan masa depannya pada dunia kerja dikarenakan butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan pendidikan lanjutan dan hal tersebut akan menjadi beban bagi orangtua mereka.

Hal tersebut tentu saja memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi sekolah, karena keberhasilan alumni tentu saja sangat diperhitungkan oleh masyarakat untuk menentukan pilihan melanjutkan pendidikan. Selain itu juga kualitas lulusan juga akan menentukan kualitas sekolah kedepannya. Maka jumlah alumni yang tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi tentu saja akan memberikan dampak yang kurang baik bagi sekolah meskipun sedikitnya jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan tidak disebabkan oleh sekolah melainkan dari keinginan murid sendiri. Selain itu, tidak melanjutkan pendidikan juga akan merugikan siswa sendiri karena untuk lulusan SMA bekal yang dimiliki di dunia kerja masih kurang sekali untuk menghadapi dunia kerja. Pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya memberikan pembelajaran secara akademik saja, para murid akan menemukan banyak pembelajaran lebih seperti dalam hal menyampaikan pendapat, cara presentasi yang baik, memecahkan permasalahan dalam organisasi dan masih banyak hal yang bisa di dapatkan di perguruan tinggi.

Melanjutkan pendidikan adalah cara untuk mendapatkan bekal yang dapat digunakan untuk menghadapi dunia kerja agar lebih kuat dibandingkan dengan

mereka yang tidak mendapatkan pembelajaran di perguruan tinggi. Kedepannya mereka yang tidak melanjutkan pendidikan juga bisa saja mengalami posisi yang kurang mendukung ditempat kerja dan karena ia hanya lulusan sekolah menengah atas maka tidak mudah untuk mendapatkan pekerjaan lain. Oleh karena itu para siswa diharapkan mempunyai minat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai bekal dalam dirinya untuk menghadapi dunia kerja. Selain itu sekolah berharap dengan banyaknya daftar siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka kualitas sekolah juga meningkat di mata masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana minat siswa SMA Negeri 1 Sukomoro untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat ditarik perumusan masalah, bagaimanakah Gambaran minat Siswa SMA kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada bidang Psikologi, khususnya Psikologi pendidikan tentang Minat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga sekolah dapat membantu siswa mewujudkan harapannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga guru dapat membantu murid dengan mengarahkannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat murid masing-masing.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa untuk menyampaikan minatnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terhadap sekolah, supaya sekolah dapat mengetahui kebutuhan siswa dan dapat mengarahkan sesuai dengan harapannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih dalam dan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian ini mengenai deskriptif eksploratif minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain: Andi Agustan Arifin dan Sri Ratnasari tahun 2017 melakukan penelitian mengenai hubungan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Siti Rokhimah (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang oleh ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dukungan sosial dan efikasi diri yang bertujuan untuk melihat pengaruh antar dua variabel tersebut terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memberikan pengaruh pada minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sinta Putri (2013) melakukan penelitian mengenai Aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang oleh dengan menggunakan satu variabel yaitu Aspirasi. Pada penelitian ini penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jadi, penelitian ini

mengungkap bagaimana aspirasi siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan pengolahan data melalui analisis statistika yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil statistika merupakan acuan dalam mengungkap gambaran penelitian ingin diungkap. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para siswa berharap akan keberhasilan dan mempunyai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini akan menggambarkan mengenai bagaimana gambaran minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Sukomoro.